

**RISIKO KAWASAN KONSERVASI SEBAGAI OBJEK WISATA
(STUDI KASUS KAWASAN KONSERVASI PENYU KOTA PARIAMAN)**

Oleh :Irfan Bifthaussalam

Pembimbing :Rd. Siti Sofro Sidiq

irfanbiftha98@gmail.com , sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Conservation is the concept of the process of managing a place, space or object so that the cultural meaning contained therein is well preserved. Activities in a conservation itself include all maintenance activities in accordance with local conditions and situations as well as development efforts for further use. Ecotourism is currently experiencing development in Indonesia. Many regions in Indonesia have started to develop ecotourism, one of which is Kota Pariaman. Pariaman City is a city that is developing ecotourism, one of the Turtle conservation. The following are the phenomena of problems the writer found in Apar Village, Kota Pariaman, namely (1) the turtle conservation area has caused various dynamics for the community, namely environmental changes and socio-cultural changes. In facing changes, the community adapts according to their knowledge. (2) The development of a turtle conservation ecotourism area has caused conflict between the Pariaman City Government and the Apar Village community. (3) The problem of the need for veterinarians to handle sick turtles in captivity is still limited. Problem formulation is the risk of turtle conservation areas as a tourism object. And Risk Management in the Turtle Conservation Area of Kota Pariaman. This type of research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used in qualitative research include transcripts of interview results, data reduction, analysis, data interpretation and triangulation. Risk Identification of the Kota Pariaman Turtle Conservation Area is Identification Focused on Where Business Operators in the Tourism Industry Conduct Their Business Operations, Identification Is Addressed to Basic Parameters and Boundaries Determined to Identify Risks That Must Be Managed, and Risk Management in the Turtle Conservation Tourism Object Area Pariaman City.

Key words : Conservation, Identification of Risk, Ecotourism

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah aktivitas manusia yang mencakup tingkah laku manusia, penggunaan sumber daya dan berinteraksi dengan masyarakat, ekonomi dan lingkungan. Aktivitas yang dimaksud dapat berupa menikmati sinar matahari di pantai (berjemur), indahnya panorama pegunungan, laut, sungai, danau, memancing, *snorkeling*, *diving*, *hiking*, berburu, melihat keunikan budaya lokal dan sebagainya.

Potensi keanekaragaman hayati Indonesia, khususnya untuk keberadaan penyu, berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Penyu merupakan reptil yang hidup di laut serta mampu bermigrasi dalam jarak yang jauh disepanjang kawasan Samudera Hindia, Samudra Pasifik dan Asia Tenggara.

Penyu adalah salah satu hewan yang terancam punah dan dilindungi negara. Pada tahun 1999 pemerintah telah menetapkan penyu sebagai jenis biota yang dilindungi, semua pemanfaatan yang bersifat ekstraktif terhadap spesies penyu sudah tidak diperbolehkan, kecuali untuk tujuan penelitian dan pengembangan.

Konservasi merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu, mencegah adanya pemanfaatan penyu demi kepentingan komersial seperti penjualan telur, daging, maupun cangkang dan dapat menjadi sarana berbagi ilmu atau edukasi kepada masyarakat secara luas tentang pentingnya konservasi penyu demi menjaga habitat penyu di Indonesia agar tidak punah.

Keberadaan konservasi saat ini sudah semakin dikembangkan dan memiliki prospek yang sangat bagus dan bukan hanya untuk kepentingan perlindungan flora dan fauna saja. Sudah banyak kawasan konservasi juga menjadi kawasan objek wisata dan dapat dikunjungi oleh masyarakat umum, namun tetap menjaga tujuan awal dari pembangunan konservasi tersebut.

Beberapa ahli mengatakan bahwa

sektor pariwisata memiliki dampak negatif apabila terjadi aktivitas-aktivitas yang telah melebihi (kemampuan) daya dukung lingkungan suatu wilayah. Membangun pariwisata memiliki dampak risiko negatif, apabila tidak dilakukan secara hati-hati dapat merusak sumberdaya lingkungan dimana pariwisata itu bergantung. Menurut Achmadi Sjarjadi pengelolaan kawasan konservasi dengan penyelenggaraan taman wisata di kawasan konservasi dapat menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan konservasi itu sendiri, yang mengakibatkan risiko kerusakan terhadap habitat flora dan fauna.

Kota Pariaman merupakan kota yang sedang mengembangkan ekowisata, salah satu konservasi Penyu. Konservasi penyu di Kota Pariaman ini terletak di tepi pantai Desa Apar yang menjadikannya sebagai daerah yang kaya akan sumber daya bahari. Di kawasan ekowisata pantai Apar, wisatawan dapat melihat kegiatan konservasi penyu, menikmati keindahan pantai dan lebatnya hutan bakau.

Pembangunan kawasan ekowisata adalah salah satu solusi yang dilakukan pemerintah Kota Pariaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disamping untuk konservasi penyu. Pembangunan memberikan perubahan terhadap lingkungan, seperti yang terjadi di Desa Apar. Kawasan yang mulanya pesisir pantai yang jarang dijamah masyarakat luar sekarang telah menjadi salah satu ikon wisata di Kota Pariaman yang ramai dikunjungi wisatawan. Berkembangnya pariwisata akan memberikan banyak pengaruh bagi masyarakat yang tinggal di lokasi pariwisata itu sendiri. Pariwisata juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial, pergeseran mata pencaharian dan pencemaran lingkungan. Berbagai hal tersebut rentan terjadi di masyarakat sebagai akibat dari perkembangan pariwisata. Berikut fenomena-fenomena permasalahan yang didapatkan penulis di Desa Apar Kota

Pariaman, yaitu :

1. Pariwisata bagi masyarakat Desa Apar adalah sesuatu hal baru. Namun setelah dibukanya kawasan areal konservasi penyu telah menimbulkan berbagai dinamika bagi masyarakat. Mereka berhadapan langsung dengan perubahan baik itu perubahan lingkungan maupun perubahan sosial budaya. Dalam menghadapi perubahan masyarakat melakukan adaptasi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.
2. Pembangunan kawasan ekowisata konservasi penyu telah menimbulkan konflik antara Pemerintah Kota Pariaman dan masyarakat Desa Apar. Masyarakat menilai pembangunan kawasan ekowisata konservasi penyu telah keluar dari kesepakatan awal antara pemerintah dan masyarakat, seperti dalam pembagian keuntungan hasil wisata, pembangunan tidak melibatkan masyarakat dan pengambil alihan lahan ulayat masyarakat diluar kesepakatan.
3. Persoalan tersebut menyangkut kekurangan tenaga hingga masalah kebutuhan dokter hewan untuk penanganan penyu-penyu yang sakit di penangkaran. Sering terjadi petugas terdesak, disatu sisi harus melayani tamu yang datang berkunjung, disisi lain, perawatan penyu atau sarpras harus dilakukan segera.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pemanfaatan Kawasan Konservasi sebagai Objek Wisata memiliki dampak negatif yang dapat merusak habitat flora dan fauna pada kawasan konservasi. Dalam hal ini dampak tersebut tentu harus ditinjau dalam pengembangan UPT Konservasi Penyu Pariaman sehingga akan diketahui

bagaimana kawasan wisata edukasi ini akan mempengaruhi dan memberikan risiko terhadap masyarakat dan kawasan konservasi penyu itu sendiri.

Rumusan Masalah

Dilihat dari fenomena permasalahan yang ada tentang pemanfaatan kawasan konservasi sebagai objek wisata selain memiliki dampak positif juga berpotensi memberikan risiko yang dapat merusak habitat yang ada dalam suatu kawasan konservasi. Maka rumusan masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Risiko Kawasan Konservasi Penyu sebagai Objek Wisata?
2. Bagaimana pengelolaan Risiko yang dilakukan oleh pihak pengelola Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman?

Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada pengidentifikasian risiko kawasan konservasi sebagai objek wisata (studi kasus kawasan konservasi penyu kota Pariaman).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko apa saja yang ada di kawasan konservasi penyu sebagai objek wisata.
2. Bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan oleh pihak kawasan konservasi Penyu Kota Pariaman.

Manfaat Penelitian

Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi pada penelitian selanjutnya secara khusus di bidang pariwisata dan ilmu pada umumnya. Serta tambahan informasi bagi pihak yang ingin meneliti dan mengembangkan kasus yang serupa.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pengelola kawasan konservasi penyu kota Pariaman untuk mengetahui segala risiko yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas wisata di

Kawasan Konservasi.

LANDASAN TEORI

Risiko

Menurut Soeseno Bong, dkk, risiko adalah kondisi saat hasil yang sesungguhnya diperoleh berbeda dari hasil yang diharapkan. Dan menurut Philip Best dalam Muhammad Ridwan menyatakan bahwa risiko adalah kerugian secara finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Risiko melekat pada semua aspek kehidupan dan aktivitas manusia, dari urusan pribadi sampai perusahaan, dari urusan gaya hidup sampai pola penyakit, dari bangun sampai tidur malam, dan masih banyak lagi.

Risiko memiliki beragam dampak, yang pada intinya mengarah pada munculnya kekacauan, sehingga bisa menimbulkan hal-hal berikut :

1. Kerugian atas harta milik, kekayaan, atau penghasilan (*economic loss*).
2. Penderitaan manusia yang dialami dapat memengaruhi mental maupun menimbulkan luka fisik (*human mentally, physically suffering*).
3. Tanggung jawab hukum berupa hilangnya hak hukum seseorang, seperti dokumen-dokumen legal, status, dan hak hukum seseorang (*legal responsibility*).
4. Dan lain-lain.

Manajemen Risiko

Definisi Manajemen Risiko menurut Maralis dan Triyono, yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dialami oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat.

Identifikasi Risiko

IPQI (*Indonesia Productivity And Quality Institute*) menjelaskan identifikasi risiko adalah usaha untuk menemukan atau mengetahui risiko-risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan.

Dalam konteks pariwisata,

meskipun risiko berpotensi memunculkan kerugian diperlukan langkah-langkah umum untuk mengklarifikasi dan mengendalikan situasinya. Proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul dengan menentukan daftar risiko. Langkah-langkah mengidentifikasi risiko dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi difokuskan pada lingkungan tempat penyelenggara bisnis di industri pariwisata melakukan operasi bisnisnya. Proses identifikasi secara rinci dilakukan terhadap :
 - a) Lingkungan
 - b) Sosial dan Budaya
 - c) Ekonomi
 - d) Politik
2. Identifikasi ditujukan pada parameter-parameter dasar serta batas-batas yang ditetapkan untuk mengidentifikasi risiko yang harus dikelola. Proses identifikasi pada penelitian ini ditelusuri secara rinci terhadap Penyudu dan Mangrove yang merupakan tujuan utama dari kawasan konservasi.

Objek Wisata

Menurut Chafid Fandeli dalam Asriandy, merupakan perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Yoeti mengemukakan bahwa suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus memenuhi tiga persyaratan, yakni:

- a) Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*).
- b) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*).
- c) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*).

Pariwisata

Menurut Mathieson dan Wall dalam Adirahmanta menjelaskan pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjunginya (tempat tinggal maupun

tempat kerja), dan melakukan kegiatan-kegiatan pada tempat tersebut di mana terdapat beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalamnya kunjungan sehari dan darmawisata.

Wisata Bahari

Menurut Pendit wisata bahari adalah jenis pariwisata yang terkait dengan kegiatan olah raga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung dan sebagainya.

Wisata Edukasi

Menurut Suwanto wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan.

Konservasi

Konservasi berasal dari kata *conservation* yang terdiri atas kata *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), tetapi secara bijaksana (*wiseuse*).

Merujuk pada pengertiannya, konservasi didefinisikan dalam beberapa batasan sebagai berikut.

1. Konservasi adalah menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi keperluan manusia dalam jumlah yang besar dan waktu yang lama (*American Dictionary*).
2. Konservasi adalah alokasi sumber daya alam antarwaktu (generasi) yang optimal secara sosial.
3. Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah dan mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat. Termasuk dalam

kegiatan manajemen adalah survei, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan latihan.

4. Konservasi merupakan manajemen penggunaan biosfer oleh manusia sehingga dapat memberikan atau memenuhi keuntungan yang besar dan dapat diperbarui untuk generasi yang akan datang.

a. Tujuan Konservasi

Adapun beberapa tujuan konservasi, yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Memelihara maupun melindungi tempat-tempat yang dianggap berharga supaya tidak hancur, berubah atau punah.
2. Melindungi benda-benda cagar alam yang dilakukan secara langsung yaitu dengan cara membersihkan, memelihara dan memperbaiki baik itu secara fisik maupun secara langsung dari pengaruh berbagai macam faktor, misalnya seperti faktor lingkungan yang bisa merusak benda-benda tersebut.
3. Melindungi spesies flora dan fauna yang langka atau hampir punah, sehingga dapat menyelamatkan spesies flora dan fauna tersebut dari kepunahan.

b. Manfaat Konservasi

Manfaat dari kawasan konservasi terhadap ekosistem, yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Untuk melindungi kekayaan ekosistem alam dan memelihara proses-proses ekologi maupun keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan.
2. Untuk melindungi spesies flora dan fauna yang langka atau hampir punah.
3. Untuk melindungi ekosistem dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam, mikro organisme dan lain-lain.
4. Untuk menjaga kualitas lingkungan supaya tetap terjaga, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Creswell dalam Rai Utama & Eka Mahadewi dalam pendekatan kualitatif menggunakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Lokasi penelitian terletak di Kawasan UPT Konservasi Penyu Kota Pariaman, yang beralamat di Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu empat bulan, terhitung dari Juli hingga Oktober 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada tugas akhir ini yaitu pengelola Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman, baik Pimpinan maupun petugas lapangan, serta masyarakat setempat yang berada disekitaran Kawasan Konservasi. Adapun data informan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman

NAMA	JABATAN
Lastri Mulyanti, S.Pi. M.Si	Kasubag Tata Usaha
Irwan, S.Pi	Kepala Seksi Pengawasan
Iwan	Kasterly
Evilyanti	Masyarakat setempat

Sumber : Hasil observasi penulis, 2020

Sumber Data

Data Primer

Menurut Umar, data Primer merupakan data yang diperoleh langsung

dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan.

Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pemberi informasi atau data.

Data Sekunder

Menurut Iqbal Hasan, data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian.

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, internet dan data pendukung lain seperti arsip dan dokumen tertulis lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Menurut Usman dan Akbar wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*).

Observasi

Observasi menurut Rai Utama & Eka Mahadewi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan dengan mengamati perilaku dan segala aktivitas wisata di Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman.

Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rai Utama & Eka Mahadewi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang ada dalam catatan dokumen, berupa catatan buku, majalah, surat, notulen, agenda dan lain-lain.

Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman dalam

Ulber Silalahi, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan terjadi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam hal ini, memperinci kesimpulan yang mulanya belum jelas. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan kecakapan peneliti.

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pariwisata Kota Pariaman

Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki wilayah pesisir dan laut. Secara geografis, Kota Pariaman yang terbentuk secara resmi melalui Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002, terletak antara 0°33'00" - 0°40'43" Lintang Selatan dan 100°10'33" - 100°10'55" Bujur Timur.

Kota Pariaman merupakan daerah yang memiliki cukup banyak dan beragam objek wisata, baik objek wisata yang tergolong wisata alam, wisata sejarah, seni dan budaya. Pengunjung yang datang ke Kota Pariaman mempunyai tujuan yang berbeda-beda, antara lain untuk urusan pekerjaan, studi/penelitian, berlibur atau rekreasi/wisata.

Gambaran Umum Objek Wisata Konservasi Penyu

a. Kondisi Umum Objek Wisata

Kawasan ini dijadikan sebagai pencadangan kawasan konservasi perairan daerah Kota Pariaman oleh Walikota Pariaman dengan SK No. 334/523/2010.

Sebagai Objek wisata Konservasi Penyu ini memiliki beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang diantaranya terdapat ruang inkubasi peneluran penyu, ruang karantina, *hachery*, pos jaga, ruang informasi, laboratorium hingga taman yang dilengkapi gazebo-gazebo yang menghadap ke laut dengan pemandangan pulau-pulau kecil Pariaman.

b. Visi & Misi

UPT Konservasi penyu memiliki visi yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata berbasis pelestarian penyu beserta habitatnya tentunya demi terlaksananya visi tersebut tentunya dengan menjalankan misi yang ada diantaranya;

1. Mendorong terciptanya penguatan dalam pengelolaan Kawasan Konservasi,
2. Mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui wisata berbasis Konservasi Penyu.

Sejarah

Pada tahun 2013 dibentuk UPT Konservasi Penyu dan pulau-pulau yang berada dikawasan pencadangan yang mempunyai fungsi utama sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis flora dan fauna serta pemanfaatan yang lestari.

Banyaknya minat pengunjung terhadap kawasan ini membuat pemerintah ingin menjadikan kawasan ini sebagai Objek Wisata yang berbasis Edukasi.

Atraksi Wisata di Kawasan Objek Wisata Konservasi Penyu

Atraksi wisata menurut Marioti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.

Adapun atraksi wisata yang dapat dilakukan di objek wisata Konservasi Penyu adalah seperti pada tabel berikut :

- a) *Site attraction* (tempat yang menarik, tempat dengan iklim yang nyaman, pemandangan yang indah dan tempat bersejarah)
 1. Melihat dan berinteraksi dengan penyu-penyu.
 2. Menikmati pemandangan pesisir pantai kawasan konservasi.
 3. Menikmati pemandangan mangrove di sekitaran kawasan objek wisata konservasi.
- b) *Event attraction* (tempat yang berkaitan dengan pariwisata, misalnya konferensi, pameran peristiwa olahraga, festival dan lain-lain)

1. Pelepasan anak penyu ke pesisir pantai.
2. Edukasi dan mengenal lebih jauh tentang penyu oleh petugas konservasi.

		penampungan sampah yang disediakan oleh pihak objek wisata.
--	--	---

Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2020

1. Identifikasi Risiko Kawasan

Konservasi Penyu Kota Pariaman

a. Identifikasi Difokuskan Pada Tempat Penyelenggara Bisnis Di Industri Pariwisata Melakukan Operasi Bisnisnya

1. Lingkungan

Berdasarkan wawancara disimpulkan bahwa pemanfaatan konservasi sebagai objek wisata tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap lingkungan. Namun berdasarkan pengamatan penulis secara langsung, beberapa diantaranya risiko teridentifikasi. Adapun hal itu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Risiko Lingkungan di Kawasan Objek Wisata

No		
1	Kebisingan udara	kawasan ini memiliki jalur yang menghubungkan dengan pusat kota, sering sekali wisatawan maupun masyarakat berlalu-lalang melewati kawasan ini menggunakan transportasinya
2	Persoalan sampah	Masyarakat yang kurang kesadaran akan kebersihan, tidak membuang sampah kepada tempatnya. Dan kurangnya tempat

2. Sosial dan Budaya

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pemanfaatan kawasan ini sebagai objek wisata tidak memiliki risiko terhadap sosial dan budaya masyarakat desa Apar.

Dan berdasarkan pengamatan langsung penulis, tidak ditemukan nya risiko dari pemanfaatan kawasan ini sebagai objek wisata. Masyarakat sekitar objek wisata masih memegang teguh nilai-nilai adat dan tradisi yang sudah mereka miliki secara turun-temurun.

3. Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan Kawasan Konservasi sebagai objek wisata memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan langsung pada objek wisata konservasi penyu Kota Pariaman bahwa tidak ditemukan risiko ekonomi di Kawasan Konservasi Penyu Pariaman.

4. Politik

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ditemukan dua risiko politik, yaitu kebijakan pengambil alihan pengelolaan Kawasan ini mempengaruhi pengembangan dan perawatan kawasan objek wisata. Dan juga pemerintah daerah atau provinsi dikawasan Objek Wisata ini berperan sebagai pelaku industri Pariwisata.

b. Identifikasi Diturunkan Pada

Parameter-Parameter Dasar Serta Batas-Batas Yang Ditetapkan Untuk Mengidentifikasi Risiko Yang Harus Dikelola

Penyu yang merupakan atraksi wisata utama di kawasan ini, tentu secara tidak sadar dalam aktivitas wisata yang dilakukan memiliki risiko terhadap penyu itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Kawasan Konservasi Sebagai Objek Wisata memiliki risiko terhadap kehidupan Penyu. Risiko tersebut berupa tidak lagi menjadi pilihan kawasan pesisir pantai desa Apar sebagai daerah perlintasan dan bertelurnya penyu-penyu tersebut. Hal ini disebabkan oleh merasa terganggunya penyu oleh aktivitas wisata. Berdasarkan observasi yang dilakukan dari pemanfaatan kawasan konservasi sebagai objek wisata yang atraksinya melihat penyu, memiliki risiko terhadap penyu diantaranya penyu bisa mengalami stres dan dapat mengakibatkan kematian pada penyu tersebut. Dikarenakan adanya pengunjung yang tidak patuh terhadap standar berkunjung dan melihat penyu. Hal ini terjadi disebabkan oleh proses berkunjung di objek wisata ini tidak semua diawasi secara langsung oleh pihak pengelola.

2. Pengelolaan Risiko Kawasan Objek Wisata Konservasi Penyu Kota Pariaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan empat risiko, dan pihak pengelola Kawasan Konservasi melakukan pengelolaan sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara bahwa pihak pengelola berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan Kawasan Konservasi penyu dengan melakukan upaya penjagaan dan pengelolaan

terhadap risiko-risiko yang dapat merusak Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman. Pihak pengelola juga menghimbau kepada masyarakat untuk berperan langsung menjaga dan mengelola kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman ini agar pemanfaatannya dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil studi menunjukkan bahwa kawasan konservasi sebagai objek wisata memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat namun dari pemanfaatan tersebut juga memiliki beberapa risiko, berdasarkan hasil penelitian bahwa risiko tersebut ditimbulkan oleh perilaku manusia yang tidak sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan. Adapun beberapa risiko tersebut sebagai berikut :

1. Risiko Lingkungan

Pada lingkungan terdapat risiko yang teridentifikasi, diantaranya :

- a. Kebisingan udara, yang disebabkan lalu lintas transportasi dikarenakan kawasan ini menghubungkan dengan pusat kota.
- b. Persoalan sampah, yang disebabkan masyarakat yang kurang kesadaran akan kebersihan, tidak membuang sampah kepada tempatnya. Dan kurangnya tempat penampungan sampah yang disediakan oleh pihak objek wisata.

2. Risiko terhadap Penyu

Pada hasil observasi di kawasan ini, peluang risiko terhadap penyu dapat terjadi. Risiko yang teridentifikasi sebagai berikut :

- a. Habitat hidup penyu yang tidak alami
- b. Penyu dapat mengalami stres

Dan pihak Konservasi Penyu Kota Pariaman akan melakukan pengelolaan terhadap risiko yang teridentifikasi pada penelitian yang dilakukan secara

langsung maupun tidak langsung dengan mengkoordinasikan kepada Pemerintah Daerah setempat.

diambil.

Saran

1. Sebaiknya pihak konservasi melakukan lebih lanjut kajian tentang mitigasi risiko yang dapat merusak kawasan ini dikemudian hari.
2. Pihak konservasi harus lebih memperhatikan lagi aktivitas-aktivitas wisatawan.
3. Pihak konservasi perlu melakukan penambahan jumlah penampungan sampah yang diletakkan di sekitar jalan untuk meminimalisir sampah yang berserakan.
4. Kepada Pemerintah Daerah untuk lebih memperhatikan lagi kawasan objek wisata ini, agar dapat

terciptanya kawasan konservasi yang berkelanjutan.

5. Kepada Pemerintah Daerah dalam pengembangan diharapkan melakukan pengembangan yang bersifat alami dan tidak merusak bagi kawasan objek wisata konservasi.
6. Kepada wisatawan untuk dapat menjadi wisatawan yang sadar akan lingkungan, dengan menjaga kebersihan dan mematuhi standar berkunjung yang telah ditetapkan oleh pengelola konservasi.
7. Kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk terus menjaga kelestarian kawasan objek wisata ini, agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan memberikan keuntungan ekonomi bagi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adisasmita. 2010. *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ario, Raden, dkk. 2016. *Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan Di Turtle Conservation And Education Center (Tcec), Bali*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asriandi, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Akbar dan Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bong, Soeseno, dkk. 2019. *Manajemen Risiko, Krisis, & Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Conny, Semiawan. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Darmawi, Herman. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hendrastuti, Bernike, dkk. 2017. *Evaluasi Konservasi Penyu Hijau (Chelonia Mydas) Di Pantai Goa Cemara Sebagai Entitas Eksositem Pesisir Dengan Analisis Casm Universitas Gadjah Mada* Jurnal Prosiding Simposium Nasional Konservasi Perairan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta. Penerbit Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Husein, Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hasan, Iqbal. M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [Http://Www.Kkji.Kp3k.Kkp.Go.Id/Index.Php/Basisdata-Kawasan-Konservasi](http://Www.Kkji.Kp3k.Kkp.Go.Id/Index.Php/Basisdata-Kawasan-Konservasi). Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2020. Pukul : 17:39 WIB.
- [Http://Www.Pengertianku.Net/2015/08/Pen](http://Www.Pengertianku.Net/2015/08/Pen)

- gertian-Konservasi-Dan-Tujuannya-Serta-Manfaatnya. Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2020. Pukul : 17:49 WIB.
- Iswandaru, Dian. 2017. Panduan Praktikum Pengantar Konservasi Sumber Daya Hutan. Lampung: Universitas Lampung.
- Idroes, Ferry.N. 2008. Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- IPQI (Indonesia Productivity And Quality Institute), Manajemen Risiko – Identifikasi Risiko, Dikutip Dari <https://ipqi.org/manajemen-risiko-identifikasi-risiko/#:~:Text=Identifikasi%20risiko%20adalah%20usaha%20untuk,Dilakukan%20oleh%20perusahaan%20atau%20perorangan.&Text=Memperkirakan%20frekuensi%20dan%20besar%20kecilnya,Yang%20berasal%20dari%20berbagai%20sumber.>
- Judisseno, Rimsky. K. 2008. Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisata. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Juliono, dan Ridwan, Muhammad. 2017. Penyu Dan Usaha Pelestariannya. Universitas Serambi Mekkah, Aceh.
- Karim, Aceng. M. 2017. Identifikasi Risiko Dalam Pembangunan Jembatan Bentang Panjang (Studi Kasus Pembangunan Jembatan Selat Sunda). Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Kastolani, Wanjat. 2016. Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi Di Kecamatan Cimenyan. Dosen Pendidikan Geografi. FPIPS UPI.
- Kurniarum, Martina, dkk. 2015. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Penyu Dan Ekowisata Di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan Sebagai Sumber Belajar Biologi. FKIP. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Kinasih. 2016. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Keberadaan Chief Risk Officer Dan Risk Management Committee Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Limbong, Ferncius dan Soetomo, Sugiono. 2014. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. Universitas Diponegoro, Semarang.
- LIPI. 2014. Dampak Dan Konflik Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Untuk Tinjau Ulang Pengelolaan Kawasan Konservasi. Diakses Dari <https://puslitbiologi.wordpress.com/2014/07/21/dampak-dan-konflik-pemanfaatan-keanekaragaman-hayati-untuk-tinjau-ulang-pengelolaan-kawasan-konservasi/>, Pada Tanggal 19 Agustus Pukul 02.01 WIB.
- Maharani, Veny, dkk. 2016. Multiplier Effect Of Sea Turtle Conservation Working Toward Apar Villagers North Pariaman Regency Pariaman City West Sumatera Province. University Of Riau, Pekanbaru.
- Maralis, Reni dan Triyono, Aris. 2019. Manajemen Risiko. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Murti, B. 2006. Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____.2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Nugroho, Leonardus.A. 2013. Analisis Risiko Terhadap Pendapatan Pada PT Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, Prambanan Dan Ratu Boko Yogyakarta, Pasca Sarjana, Manajemen Keuangan, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/4763/1/makalah%20akhir.pdf>, pada Tanggal 21 Agustus 2020, Pukul 17.00 WIB.
- Nugraha, Christa. S. 2019. Dalam Artikel <https://Lautsehat.Id/Gagasan/16/10/2019/Ekowisata-Di-Kawasan-Mangrove/>. Diakses Pada Tanggal 26 Agustus 2020, Pukul 14:09 WIB.
- Nikmatullah, Ridwan. 2016. Adaptasi Masyarakat Lokal Terkait Pembangunan Kawasan Ekowisata Konservasi Penyu (Studi Kasus Desa Apar, Kota Pariaman). Universitas Andalas, Padang.
- Nugroho, Iwan. 2011. Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Patton, Quinn. M. Triangulasi, dalam Moleong (Ed.). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Qoriawaty, Fitri. 2016. Manajemen Risiko Dalam Pelayanan Kesehatan Di Instalasi Farmasi Dan Contoh Kasus Yang Terjadi Di Ifrs RSUD Dr. Adjidarmo Kab. Lebak. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sedarmayanti, dkk. 2018. Pembangunan & Pengembangan Pariwisata. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sadili, Didi, dkk. 2015. Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Penyu, Direktorat Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati Laut. Jakarta: Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Syah, Ridwan. M. 2017. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Di Bprs Pnm Binama Semarang. UIN Walisongo, Semarang.
- Susilawati. 2008. Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwantoro. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Trisnaldi. 2016. Penangkaran Penyu Pariaman Butuh Dokter. Diakses Dari <https://Www.Harianhaluan.Com/News/Detail/51916/Penangkar-Penyu-Pariaman-Butuh-Dokter>, Pada Tanggal 19 Agustus 2020 Pukul 16.44 WIB.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo. S. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Utama, Rai dan Mahadewi, Eka. 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Winarti. 2018. Mengenal Bentuk-Bentuk Konservasi Alam. Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- Yoeti, Oka. A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Yahya, Yusril. N. dkk. 2018. Praktek Magang Mahasiswa Konservasi Penyu Desa Jengglunharjo

